

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DENGAN
HASIL BELAJAR LAS DASAR KELAS X TEKNIK
KENDARAAN RINGAN DI SMK N 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

**MOHAMMAD AZMI AKBAR
2008/02748**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

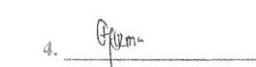
JUDUL:

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
LAS DASAR KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1
PADANG

Nama : M. Azmi Akbar
NIM / BP : 02748 / 2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda/Tangan
Ketua : Prof. Dr. Nasrun	1. 
Sekretaris : Drs. Darman, M.Pd	2. 
Anggota : Drs. Hasan Maksum, MT	3. 
Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	4. 

ABSTRAK

M. Azmi Akbar (2012): Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Las Dasar Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di Smk N 1 Padang.

Penelitian ini berawal dari terlihat kurangnya kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran, dan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar pada mata diklat Las dasar kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar pada mata diklat Las Dasar kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi adalah siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang dengan jumlah populasi 96 Orang siswa. Dengan sampel sebanyak 51 orang siswa diambil menggunakan teknik *Proporsional Random sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Instrumen di uji cobakan pada 30 orang siswa untuk melihat validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Dari 46 butir pernyataan kecerdasan emosional (X) diperoleh 38 butir pernyataan yang dinyatakan valid, dengan tingkat reliabilitas 0,928. Hipotesis yang di ajukan adalah terdapat hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar pada mata diklat Las dasar kelas X Teknik Kendaran Ringan di SMK Negeri 1 Padang.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kecerdasan emosional siswa masih termasuk pada kategori sedang. Dari hasil analisa data kecerdasan emosional siswa tersebut diketahui memberikan kontribusi kepada hasil belajar pada mata diklat Las Dasar kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang sebesar 38 %. Berdasarkan temuan ini dapat di simpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu kita sebagai pendidik agar dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar hasil belajar siswa tersebut juga dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : **“Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Hasil Belajar Las Dasar Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M. Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Nasrun selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan hingga penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Darman, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan hingga penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan.

Semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I dan rekan-rekan mahasiswa berikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT dan menjadi ibadah hendaknya.

Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis dikemudian harinya serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL	i
HALAMAM PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Hasil Belajar	9
B. Kecerdasan Emosional	17
C. Penelitian Relevan	23
D. Kerangka Konseptual	25
E. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	27

C. Variabel dan Divinisi operasional.....	30
D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	42
B. Uji Persyaratan Analisis.....	49
C. Pengujian Hipotesis.....	51
D. Pembahasan	55

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi nilai las dasar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.....	4
2. Jumlah Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang tahun ajaran 2011/2012	28
3. Populasi dan sampel Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang Tahun Ajaran 2011/2012	29
4. Skor Jawaban Pernyataan.....	32
5. Kisi – kisi Alat pengumpul Data Kecerdasan Emosional	33
6. Hasil uji validitas	36
7. Interpretasi koefisien korelasi nilai r	40
8. Analisis distribusi skor hasil belajar	42
9. Distribusi frekuensi skor hasil belajar.....	43
10. Distribusi frekuensi skor hasil belajar statistic non parametrik	45
11. Hasil uji normalitas hasil belajar.....	45
12. Analisis distribusi skor kecerdasan emosional.....	46
13. Distribusi frekuensi skor kecerdasan emosional	47
14. Rangkuman uji normalitas	50
15. Uji linearitas.....	51
16. Rangkuman hasil analisis korelasi.....	52
17. Koefisien persamaan regresi variabel X dan Y	53
18. Analisis keberartian koefisien korelasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar	25
2. Histrogram skor hasil belajar	43
3. Histrogram skor hasil belajar statistik non parametrik	46
4. Histrogram skor kecerdasan emosional siswa	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian	62
2. Tabulasi Angket Uji Coba Penelitian.....	67
3. Data validitas Uji Coba Penelitian	68
4. Angket Penelitian	73
5. Tabulasi Angket Penelitian	78
6. Data validitas Penelitian	79
7. Perhitungan Distribusi Frekwensi	84
8. Frekwensi	89
9. Uji NormaLitas	90
10. Uji Lineritas	91
11. Analisa Korelasi.....	92
12. Tabel harga chi kuadrat.....	93
13. Tabel kurva normal	94
14. Tabel harga product moment	96
15. Tabel distribusi.....	97
16. Daftar nilai siswa	98
17. Surat izin penelitian	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menyongsong era globalisasi yang penuh dengan persaingan, maka dibutuhkan persiapan yang menyeluruh dari segenap elemen bangsa. Maka sudah sewajarnya jika penekanan utama pembangunan bangsa Indonesia diarahkan pada peningkatan sumber daya manusia. Diharapkan nantinya di samping menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia memiliki sikap mental yang benar demi mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan dan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya.

Meningkatkan sumber daya manusia secara tak langsung adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini dapat ditandai dengan meningkatnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan hasil belajar sering dipandang sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan program studinya baik pada pendidikan dasar, pendidikan lanjutan dan pendidikan tinggi (universitas). Keberhasilan yang diperoleh dalam pendidikan dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar, kecerdasan emosional (EQ), kebiasaan belajar, lingkungan sosial, media belajar yang digunakan, kualitas dan kuantitas pelajaran serta faktor fisik dan psikis.

Pada kenyataannya selama ini masyarakat, pakar pendidikan dan ilmuwan kurang memperhatikan kecerdasan emosional tetapi mereka lebih banyak mengkaji dan memperhatikan kecerdasan inteligensi (IQ). Padahal seseorang yang sukses dalam belajar belum tentu disebabkan oleh kecerdasan inteligensi yang dimilikinya saja, melainkan dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor-faktor lain baik yang terkait langsung maupun yang tidak terkait langsung dengan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari pendapat Goleman dalam Hamzah B. Uno (2010:70) yang memperlihatkan bahwa “pengaruh kecerdasan inteligensi terhadap keberhasilan seseorang hanya 20%. Sedangkan 80% sisanya berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional”.

Kecerdasan emosional bukanlah muncul dari pemikiran intelek yang jernih, tetapi dari pekerjaan hati manusia, kecerdasan emosional adalah yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Dengan demikian kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kemampuan untuk mengendalikan diri memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar dimana kita akan mampu meraih hasil yang lebih optimal dalam belajar jika kita mampu mengenal emosi diri, siswa yang

mampu mengendalikan dirinya seperti mengendalikan rasa takut, perasaan malu bertanya, malu kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan guru, mengendalikan rasa bosan di dalam kelas ketika pelajaran terasa agak membosankan dan lain-lain, akan mampu meraih hasil yang lebih optimal dalam belajar. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam belajar juga merupakan hal penting dimana ini diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar dan anak akan lebih menyadari manfaat dan tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran tersebut. Selanjutnya ini akan membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga hasil belajarnya juga dapat meningkat.

Terkadang, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Dari hasil wawancara yang penulis terima dari guru mata pelajaran las dasar di SMK Negeri 1 Padang ada sekitar 30% siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada sekitar 50% siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Selanjutnya juga ditemukan beberapa aktifitas yang kurang baik dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya minat siswa dalam pelajaran, kurangnya disiplin dari siswa seperti siswa sering datang terlambat, seperti seringkali

siswa tidak masuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ini terlihat dengan tingkat kehadiran siswa yang kurang mencapai pada 80%. Melalui data pra survei yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Padang dan wawancara dengan guru bersangkutan ditemukan bahwa hasil belajar las dasar siswa kelas X TKR di sekolah SMK Negeri 1 Padang yaitu banyak siswa yang nilainya bermasalah yaitu banyak yang di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai KKM untuk mata pelajaran pengelasan yaitu 8,00.

Tabel 1.Rekapitulasi nilai belajar las dasar siswa kelas X Program Keahlian TKR SMK Negeri 1 Padang 2010-2011

No	Nilai siswa	Frekuensi Siswa (Org)	Persentase (%)
1	9,00 – 10,00	4	5,00
2	8,00 – 8,99	45	56,25
3	7,00 – 7,99	22	27,5
4	0,00 -6,99	9	11,25
Jumlah Siswa		80	100

Sumber : Guru mata pelajaran.

SMK Negeri 1 Padang adalah salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di kota padang, dimana sekolah ini selalu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan mereka agar bisa bersaing di dunia industri. Khususnya pada jurusan teknik kendaraan ringan, jurusan ini memiliki cukup banyak tenaga pendidik yang berpengalaman di bidang mereka, selain itu guru-guru tersebut juga memiliki hubungan yang sangat baik sesama mereka, di jurusan teknik kendaraan ringan sendiri, mereka

memiliki peralatan praktek yang cukup lengkap, seperti *engine stand*, *tool box*, *weel balance*, dan masih banyak yang lainnya.

Mata pelajaran las dasar merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada jurusan teknik kendaraan ringan. Sebagai salah satu mata pelajaran produktif maka dituntut adanya hasil belajar yang baik pada mata pelajaran ini yaitu diatas kriteria ketuntasan minimal. Karena hal ini akan berdampak kepada kenaikan tingkat siswa pada jenjang berikutnya. Untuk itulah keseriusan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ini sangat dibutuhkan karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan kenaikan tingkat pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dan pengalaman guru yang mengajar mata pelajaran las dasar di SMK Negeri 1 Padang terlihat bahwa siswa kelas X masih memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik. Hal ini terlihat dari tingkat adaptasi siswa terhadap lingkungan sekolah, terutama siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang. Dan setelah beberapa hari penulis melakukan pemantauan terhadap siswa teknik kendaraan ringan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sekitar 90% cenderung hanya berkumpul dan bergaul dengan teman dalam satu program keahlian saja dan malu/takut dalam bersosialisasi dengan teman yang berbeda program keahlian.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan dihubungkan dengan teori yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil

Belajar Las Dasar Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Padang “.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang dikemukakan dalam latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Las Dasar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan yang rendah, ini dibuktikan dengan banyaknya nilai siswa yang masih bermasalah dan berada di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu banyaknya nilai siswa yang masih berada di bawah angka 8.
2. Masih rendahnya kecerdasan emosi siswa yang dilihat dari kurangnya kehidupan sosial siswa di sekolah dan rendahnya motivasi diri siswa untuk bersikap aktif dalam proses belajar mengajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Adanya siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan inteligensinya.
4. Kurangnya rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran yang sedang diikuti.
5. Kurangnya minat siswa dalam belajar, hal ini di temukan dengan adanya siswa yang sering berada di luar pada saat pelajaran sedang berlangsung.
6. Rendahnya disiplin siswa, ini dibuktikan dengan seringnya siswa terlambat datang dan siswa juga sering terlambat masuk pada saat jam istirahat telah selesai.

C. Pembatasan masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka penelitian perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini batasan masalah difokuskan pada “Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Las Dasar Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Las Dasar kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Las Dasar di kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan tentang kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Las Dasar di kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.
2. Untuk mengungkapkan hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Las Dasar di kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi:

1. Guru sebagai bahan masukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar.
2. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Padang dalam membuat perencanaan peningkatan hasil belajar siswa.
3. Pemakai hasil penelitian, sebagai tambahan informasi dan referensi dalam membantu menyelesaikan masalah penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.
4. Peneliti sendiri, untuk menambah wawasan, pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada jurusan Teknik Otomotif FT UNP Padang.

BAB II

KERANGKA TEOROTIS

A. Hasil belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Max Darsono (2000:4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yang dimaksud adalah:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dari dirinya sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah atau kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional

Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan

atau proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, dia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan-perubahan

tingkah laku pada dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya hasil interaksi dengan lingkungannya.

Defenisi belajar menurut W.S Winkel, (1996:53) menyatakan bahwa:

“Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas”.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Serta suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Untuk meraih hasil belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Winkle (1996:591) “Secara garis besar

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1). Faktor Fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

a) Kesehatan Badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan

dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

1). Faktor Lingkungan Keluarga

a) Sosial Ekonomi Keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

b). Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c). Perhatian Orang Tua dan Suasana Hubungan antara Anggota Keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat meraih hasil yang memuaskan bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2). Faktor Lingkungan Sekolah

a) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

b). Kompetensi Guru dan Siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih hasil belajar, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk meraih hasil dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingin tahunya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim

belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan hasil belajarnya.

c). Kurikulum dan Metode Mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang paling penting adalah adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka hasil belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

3). Faktor Lingkungan Masyarakat

a). Sosial Budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

b). Partisipasi terhadap Pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan

anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara garis besar yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri yang mencakup kepada kesehatan badan, panca indra, intelegensi sikap dan motivasi, sedangkan dari faktor eksternal yaitu juga dikelompokkan kepada beberapa macam yaitu faktor lingkungan keluarga berupa ekonomi keluarga, pendidikan dan perhatian orang tua, dan faktor yang kedua yaitu lingkungan sekolah yaitu, sarana dan prasarana, kompetensi pengajar, kurikulum, serta faktor yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat. Jadi pada intinya untuk meraih hasil belajar yang baik, tidak hanya berasal dari luar individu tetapi juga sangat tergantung dari diri itu sendiri.

3. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2002: 22) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Perubahan itu mungkin berbentuk penambahan sesuatu kemampuan atau mungkin juga berbentuk perbaikan penampilan yang terdahulu.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Slameto (1998: 13) mengatakan bahwa “hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran”. Seseorang yang berhasil dalam belajar akan terlihat pada dalam perubahan tingkah lakunya.

Berdasarkan uraian dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya, karena hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran, dan keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya.

B. Kecerdasan emosional

1. Pengertian Emosi

Berkaitan dengan hakikat emosi, Beck mengungkapkan pendapat James & Lange (dalam Hamzah B. Uno 2010:62) yang menjelaskan bahwa emosi adalah “persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi

tanggapan terhadap suatu peristiwa”. Defenisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi.

Menurut Goleman (2002:411-412) ada ratusan emosi, bersama dengan campuran, variasi, mutasi, dan nuansanya. Lingkup kajian emosi masih menjadikan perdebatan para peneliti, mana yang benar-benar dianggap sebagai emosi primer, biru, merah, dan kuningnya setiap campuran perasaan atau bahkan mempertanyakan apakah memang ada emosi primer semacam itu. Sejumlah teoritikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar, Meskipun tidak semua sepakat tentang penggolongan ini.

Daniel Goleman (2002:411-412) mengemukakan beberapa macam emosi sebagai berikut:

- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati.
- b. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri.
- c. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali.
- d. Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga.
- e. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati.
- f. Terkejut : terkesiap, terkejut.
- g. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka.
- h. Malu : malu hati, kesal.

Penggolongan tersebut di atas, belum menyelesaikan setiap pertanyaan bagaimana mengelompokkan emosi. Misalnya bagaimana tentang perasaan yang campur aduk seperti iri hati, variasi marah yang juga mengandung sedih dan takut, bagaimana tentang nilai-nilai klasik seperti penghargaan dan kepercayaan, keberanian dan mudah memaafkan,

kepastian dan ketenangan hati, atau beberapa cacat bawaan, perasaan seperti ragu-ragu, puas diri, malas, lambat, mudah bosan .

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan terhadap suatu peristiwa. Defenisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi. Jadi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku manusia.

2. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (1998:512) kecerdasan emosional ialah “kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”. Kemudian Menurut Ginanjar (2009:8) EQ adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran anda pada suatu hati. Dan kecerdasan emosional (EQ) ini telah diterima sebagai suatu kemampuan yang setara dengan kecerdasan inteligensi (IQ). Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosional.

Teori lain dikemukakan oleh Reuven Bar-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book (dalam Hamzah B. Uno 2010 :69) ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah “serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan”.

Berdasarkan teori yang dideskripsikan, penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya penilaian seseorang dalam rangka mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Gardner dalam Goleman (2002:58-59) menempatkan kecerdasan pribadi dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu :

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar

kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Menurut John Mayer dalam Hamzah B. Uno (2010 :74) “kesadaran diri berarti waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati”. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi kehidupan mereka,. Karena memiliki perasaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Begitu juga dengan kendali diri emosional, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati merupakan landasan keberhasilan dalam berbagai bidang.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam pergulatan dalam arena kehidupan.

e. Membina Hubungan

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain. Dalam hal ini keterampilan dan ketidakterampilan sosial, serta keterampilan-keterampilan tertentu yang berkaitan adalah termasuk di dalamnya. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan sosial adalah unsur untuk menajamkan kemampuan antar pribadi, unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial, bahkan karisma. Orang-orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisasi.

Sebuah teori yang cukup komprehensif tentang kecerdasan emosi diajukan pada tahun 1990, teori ini mendefinisikan bahwa kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk

memandu pikiran dan tindakan. Kemudian, Goleman dalam Hamzah (2010:85) mengadaptasi model teori tersebut ke dalam versi lain yang menurutnya paling bermanfaat untuk memahami cara kerja bakat-bakat ini dalam kehidupan kerja. Adaptasi Goleman tersebut meliputi dasar kecakapan emosi dan sosial sebagai berikut :

1. Kesadaran diri: mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
2. Pengaturan diri: menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi.
3. Empati: merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
4. Keterampilan sosial: menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan kemampuan ini untuk memengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Heri Dermawan (2009) meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar gambar teknik di jurusan teknik otomotif SMKs Maimun Habsyah Kuala Simpang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya korelasi yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar, dimana faktor kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 53% terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

gambar teknik di jurusan teknik otomotif SMKs Maimun Habsyah Kuala Simpang.

2. Tornika Simalango (2007) meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Advent Jakarta. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Advent Jakarta dengan nilai regresi = 0,9388 dan nilai signifikansi = 0,361 dengan taraf signifikansi 0,05.

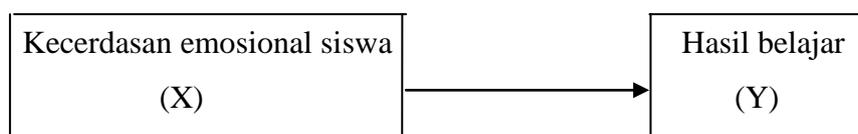
3. Heki Osman (2011) meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK MUHAMMADIAH 1 Padang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar, dimana faktor kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 46% terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dan dilihat juga dari hasil penelitian yang sedang penulis lakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan dan kerangka teori maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut: Hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya ialah kecerdasan emosional. Sesuai pendapat Goleman dalam Hamzah B Uno (2010:70) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh sekitar 20% terhadap keberhasilan seseorang

Dilihat dari data hasil belajar yang ada, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat internal dan eksternal. Peneliti mengambil satu variabel bebas yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kecerdasan emosional sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar. Lebih jelasnya tampak seperti gambar berikut:



Gambar 1: Kerangka konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, kajian teoritis dan kerangka berfikir sebagai landasan dari penelitian ini, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar las dasar kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Padang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut ini dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, yaitu sebesar 38%.
2. Kecerdasan emosional siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang berada pada kategori sedang. Jika kecerdasan emosional siswa tersebut berada pada kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang tidak memuaskan dan cukup jauh dari yang diharapkan.
3. Hasil belajar siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang berada pada kategori kurang. Jika hasil belajar siswa tersebut berada pada kategori kurang, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang sangat tidak memuaskan dan sangat jauh sekali dari yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar. Dengan cara guru tersebut harus mengetahui kepribadian siswanya secara menyeluruh, dan melakukan pendekatan individu kepada siswa tersebut.
2. Bagi kepala Sekolah SMK Negeri 1 Padang dalam membuat perencanaan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan cara terlebih dahulu mengetahui kecerdasan emosional siswa-siswa mereka, dan jika terdapat hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, maka seharusnya terlebih dahulu meningkatkan kecerdasan emosional siswa tersebut, karena dengan kecerdasan emosional yang bagus maka akan mendapatkan hasil belajar yang bagus juga.
3. Bagi pemakai hasil penelitian, sebagai tambahan informasi dan referensi dalam membantu menyelesaikan masalah penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.
4. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah wawasan, dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Ginanjar Agustian. (2009). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual, ESQ*. Jakarta: Arga.
- Aziza, Mimin (2007) *Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*
- Uno B, Hamzah. (2010). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: PT, Bumi Angkasa.
- Dermawan Heri. (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik di Jurusan Teknik Otomotif SMKs Maimun Habsyah Kuala Simpang*.
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang IKIP Semarang Press
- Goleman, Daniel. (1998). *Kecerdasan Emosional*. Terjemahan Hermaya. Jakarta: Kaifa.
- Goleman, daniel. (2002). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- , (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Osman, heki (2011). *hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK MUHAMMADIAH 1 Padang*.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Simalango, Tornika (2007) *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Advent Jakarta*.
- Slameto.(1998). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.